

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut penekanan pada perkembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing di eraglobalisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi harus ditunjang oleh berbagai faktor penunjang, satu-satunya yang diyakini paling efektif adalah pendidikan sebagai gerbang utama. Pendidikan selalu mendapat perhatian utama bagi setiap bangsa karena pendidikan dilegitimasi sebagai sarana dalam mewariskan nilai-nilai budaya, baik secara vertikal (antargenerasi) maupun horizontal (antarkelompok budaya), serta sekaligus sebagai alat dan tujuan dalam perjuangan mencapai cita-citanya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Unsur- unsur manusia yang dimaksud yaitu orang yang terlibat dalam sistem pengajaran seperti guru dan siswa. Unsur material yaitu bahan ajar atau materi pembelajaran. Metode dan evaluasi pun tak kalah pentingnya, saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 57.

Perbedaan pendidikan dengan pembelajaran diantaranya dapat ditinjau dari segi tujuan. Tujuan pendidikan yaitu mendidik siswa agar dapat berpikir secara rasional, bekerja beraturan, dan sungguh-sungguh, membentuk manusia yang berwatak, menanamkan rasa persatuan, membentuk manusia yang bebas dan merdeka serta percaya diri dan bertanggung jawab dan membentuk sebagai pemuda aktif yang mengabdikan dan membangun masyarakat, sedangkan tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar, dan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Siswa harus dibantu dalam proses belajarnya. Salah satu tanggung jawab seorang guru adalah membantu siswa belajar. Guru dapat membuat desain pembelajaran untuk membantu dan memberikan bimbingan agar masalah belajar siswa dapat dicari solusinya dan tujuan pembelajaran tercapai. Desain pembelajaran sebagai proses, menurut Syaiful Sagala, adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang menggunakan teori-teori pembelajaran secara khusus untuk menjamin kualitas pembelajaran.<sup>2</sup> Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perancangan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan dan unsur pembelajaran. Siswa berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran tertentu. Siswa dapat dikelompokkan ke dalam 3 strata menurut

---

<sup>2</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 136.

kemampuan dan kecerdasan siswa, yaitu yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di bawah rata-rata, rata-rata, dan di atas rata-rata kelas.<sup>3</sup> Siswa yang berada pada strata rata-rata kelas memiliki kecepatan belajar siswa pada umumnya, sedangkan siswa yang berada pada strata di atas rata-rata kelas memiliki kecepatan belajar di atas siswa pada umumnya. Dalam komunitas kelas, disadari atau tidak, selalu didapati beberapa siswa yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata kelas. Mereka mempunyai kemampuan lebih yang tidak bisa disamakan dan diperlakukan sama seperti siswa lainnya. Mereka dapat mengganggu teman lainnya apabila tidak memperoleh penanganan secara proporsional dalam kelas reguler.<sup>4</sup>Oleh karena itu, pelayanan pendidikan yang khusus mutlak diperlukan.

Siswa selama ini diberikan pelayanan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum yang disusun terutama diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata. Siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata diberikan pelayanan pendidikan berupa remedial sehingga untuk menyelesaikan materi kurikulum membutuhkan waktu yang lebih panjang daripada siswa lainnya. Siswa yang memiliki kecepatan dan kecerdasan di atas rata-rata kini juga telah mendapat fasilitas pelayanan pendidikan berupa program percepatan belajar (akselerasi). Siswa yang memiliki kecepatan belajar dan kecerdasan di atas rata-rata sebenarnya

---

<sup>3</sup> Herry Widyastono, "Sistem Percepatan Kelas (Akselerasi) bagi Siswa yang memiliki kemampuan dan Kecerdasan Luar Biasa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Indonesia* (2000): h. 27.

<sup>4</sup>*Ibid.*

mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dari siswa lainnya agar mereka dapat berprestasi sesuai dengan bakat dan potensinya.

Program Percepatan Belajar (Akselerasi) merupakan pelayanan pendidikan berdiferensiasi, yaitu memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi, yaitu kurikulum standar yang diimprovisasi alokasi waktunya sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Sebagaimana dikatakan E. Mulyasa, program-program khusus sebagai usaha untuk penanganan anak berbakat diantaranya adalah dengan diselenggarakannya program akselerasi sebagai layanan terhadap perbedaan perorangan dalam diri siswa.<sup>5</sup> Sistem ini memberikan peluang bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk menyelesaikan studi di SD kurang dari 6 tahun (misalnya 5 tahun), di SMP dan SMA masing-masing kurang dari 3 tahun (misalnya 2 tahun), dengan menyelesaikan semua target kurikulum tanpa meloncat kelas.

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU SPN) menegaskan bahwa warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh pendidikan khusus (BAB IV pasal 5 ayat 4).<sup>6</sup> Kemudian dalam Permendiknas No. 34 tahun 2006 tentang pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki kecerdasan dan atau bakat istimewa, dan Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 128.

<sup>6</sup> Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendis, Depag, 2007), h. 9.

dan atau bakat istimewa, serta PPRI No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar (Akselerasi) bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata merupakan salah satu strategi alternatif yang relevan. Strategi alternatif ini disamping bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan potensi siswa, juga bertujuan untuk mengimbangi kekurangan yang terdapat pada strategi klasikal masal.

Program percepatan belajar (akselerasi) pada dasarnya merupakan salah satu program pendidikan khusus bagi anak-anak berbakat, tetapi program ini diterapkan untuk pendidikan formal umum sebagai gagasan baru pemerintah Indonesia dalam upaya inovasi pendidikan dan baru dilaksanakan pada tahun pelajaran 2001-2002, untuk tingkat SD, SMP, dan SMA yang diawali dengan penunjukan terhadap sekolah pada tingkat provinsi.

Pendidikan agama merupakan pendidikan pokok dan harus diberikan kepada setiap peserta didik sesuai dengan agama masing-masing mulai dari TK sampai perguruan tinggi.<sup>7</sup> Hal ini sudah direncanakan sejak tahun 1996, hasil dari sidang MPRS untuk memperkuat keputusan tersebut maka dalam sidang selanjutnya, tahun 1973, 1978, 1983 bahkan sampai sekarang senantiasa ditegaskan bahwa pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah dalam semua tingkat dan jenjang pendidikan. Hal ini bertujuan untuk melandasi pengetahuan siswa dengan nilai-nilai agama demi terciptanya

---

<sup>7</sup> PPRI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan,” dalam *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendis, Depag, 2007), h. 229.

manusia intelektual religius menuju pembangunan bangsa yang berkeadilan sosial.

Pendidikan agama Islam merupakan proses transformasi dan realisasi nilai-nilai ajaran Islam atau fungsi rububiyah melalui pembelajaran, baik formal maupun informal kepada peserta didik untuk dihayati, dipedomani, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka menyiapkan dan membimbing serta mengarahkannya agar nantinya mampu melaksanakan tugas khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama Islam mengambil peran dalam usaha mengimbangkan potensi peserta didik menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan nasional yang dicita-citakan. Pendidikan agama Islam merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional, sehingga pendidikan agama Islam harus diselenggarakan sebaik-baiknya dengan strategi dan perencanaan matang. Pendidikan agama Islam berusaha menghantarkan manusia mencapai keseimbangan secara menyeluruh, mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, baik dalam kehidupan individu maupun kelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan. Aspek-aspek tersebut menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup. Istilah "Pendidikan Agama Islam" memuat dua masalah yang sangat fundamental bagi kehidupan manusia, yaitu masalah pendidikan dan masalah agama Islam. Keduanya secara langsung menyangkut kepentingan umum. Dalam konteks ini pendidikan agama secara yuridis formal termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB

X pasal 15 ayat 1 yang berbunyi: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a. pendidikan agama; b. pendidikan kewarganegaraan; c. bahasa; d. matematika; e. ilmu pengetahuan alam; f. ilmu pengetahuan sosial; g. seni dan budaya; h. pendidikan jasmani dan olahraga; i. keterampilan/kejuruan; dan j. muatan lokal”.<sup>8</sup> Dicantumkannya pendidikan agama dalam UUSPN itu merupakan suatu kebijakan politik pemerintah yang sekaligus memberikan rambu-rambu kepada pengelola dan pelaksana pendidikan agama, yaitu meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki implikasi moral dan etika yang tinggi.

Penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada program akselerasi. Hal ini menarik, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada program akselerasi tentu berbeda dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas reguler, baik itu dari segi alokasi waktunya, siswanya maupun dari segi desain pembelajarannya. Pada umumnya orang beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam kurang diminati oleh siswa program akselerasi yang lebih disibukkan dengan pelajaran-pelajaran umum di tengah-tengah jadwal yang padat, dan adanya siswa yang menganggap Pendidikan Agama Islam tidak perlu pendalaman karena sudah dipraktikkan sehari-hari. Padahal, Pendidikan Agama Islam dalam prakteknya masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik

---

<sup>8</sup> Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendis, 2007), h. 24.

itu pada aspek Al Qur'an seperti kemampuan membaca Al Qur'an, aspek aqidah seperti pemahaman asmaul'husna dan sifat-sifat Allah, aspek akhlak seperti pengamalan sifat-sifat terpuji, aspek fiqih seperti praktek ibadah sehari-hari, serta aspek tarikh dan kebudayaan Islam seperti pengetahuan sejarah perjuangan dan dakwah Rasulullah SAW dan para sahabat.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada program akselerasi tentunya berusaha mendesain pembelajaran sedemikian rupa untuk dapat membantu siswa belajar agar mampu menyelesaikan kompetensi dasar dalam waktu yang lebih cepat dengan nilai yang sangat baik. Masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya. Desain pembelajaran atau perencanaan pengajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pengajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Penulis akan menggambarkan dan menganalisis desain pembelajaran PAI program akselerasi SMA yang meliputi desain tujuan pembelajaran, desain materi pembelajaran, desain strategi pembelajaran, dan desain penilaian belajar.

Peneliti menentukan SMA Negeri 2 Tanjung, Kabupaten Tabalong, sebagai lokasi penelitian. Dari pengamatan awal, peneliti memperoleh informasi bahwa SMA Negeri 2 merupakan sekolah favorit yang memiliki banyak prestasi dan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Tabalong yang membuka program akselerasi. SMA Negeri 2 Tanjung memiliki 2 ruang kelas

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. 4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 17.



akselerasi. Pada akhir tahun 2015, hanya satu kelas yang terisi karena program akselerasi akan dihentikan pada tahun 2016. Siswa Program Percepatan Belajar (Akselerasi) mendapat rapot 3 kali dalam 1 tahun. Setiap semester kelas Program Percepatan Belajar (Akselerasi) ditempuh dalam waktu 4 bulan, lebih cepat 2 bulan dibanding program reguler.

Peneliti juga mendapatkan gambaran karakteristik, kemampuan awal, dan prasyarat siswa Program Percepatan Belajar (Akselerasi) di SMA Negeri 2 Kabupaten Tabalong. Tidak semua siswa dapat memasuki program ini. Ada 3 prasyarat siswa yang harus dipenuhi siswa untuk dapat memasuki kelas akselerasi, pertama kemampuan belajar, kedua kemampuan keuangan, ketiga kemampuan mental. Karakteristik siswa program akselerasi SMA Negeri 2 Tanjung merupakan siswa yang aktif belajar dan sangat kritis, perlu kehati-hatian dari guru dalam menyampaikan materi, sehingga memotivasi guru agar terus berinovasi meningkatkan kualitas manajemen kelas. Mereka juga memiliki sikap yang baik terhadap guru. Kemampuan belajar diseleksi melalui tes psikotes dengan hasil tes IQ rata-rata di atas 100. Apabila mencukupi IQ di atas 100, maka siswa tersebut direkomendasikan, dan apabila tidak mencukupi di atas 100, maka siswa tersebut tidak direkomendasikan untuk memasuki kelas akselerasi. Nilai rata-rata rapot semester 1-6 SLTP-nya adalah 8. Kemampuan finansial atau keuangan sangat penting, sebab untuk kelas akselerasi sekolah harus membayar honor tenaga pengajar untuk jam tambahan sore harinya, juga untuk fasilitas ruang belajar yang nyaman agar siswa tidak tegang dan dapat beristirahat dalam ruang belajar tersebut. Di

samping itu, siswa kelas akselerasi yang rumahnya agak jauh dari sekolah, dia memerlukan uang jajan yang lebih untuk makan siang di sekolah. Kemampuan mental tidak kalah pentingnya, merupakan modal utama. Siswa program akselerasi memerlukan kondisi badan yang prima, sehat, dan siap untuk belajar. Dengan demikian, siswa yang memiliki ketiga kemampuan tersebut dapat direkomendasikan mengikuti program akselerasi SMA Negeri 2 Tanjung.

Program percepatan belajar (*Accelerated Learning*) SMA Negeri 2 Tanjung telah menghasilkan lulusan sebanyak 6 angkatan. Angkatan VII tahun ini yang akan mengikuti Ujian Nasional pada bulan April 2016 merupakan angkatan terakhir karena program percepatan belajar dihentikan sehubungan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Tanjung.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Percepatan Belajar (Akselerasi) di SMA Negeri 2 Tanjung, Kabupaten Tabalong. Fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana desain tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Percepatan Belajar (Akselerasi) di SMA Negeri 2 Tanjung, Kabupaten Tabalong?

2. Bagaimana desain materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Percepatan Belajar (Akselerasi) di SMA Negeri 2 Tanjung, Kabupaten Tabalong?
3. Bagaimana desain strategi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Percepatan Belajar (Akselerasi) di SMA Negeri 2 Tanjung, Kabupaten Tabalong?
4. Bagaimana desain penilaian belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Percepatan Belajar (Akselerasi) di SMA Negeri 2 Tanjung, Kabupaten Tabalong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah mendeskripsikan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Percepatan Belajar (Akselerasi) di SMA Negeri 2 Tanjung Kabupaten Tabalong. Secara detail, tujuan penelitian tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Percepatan Belajar (Akselerasi) di SMA Negeri 2 Tanjung, Kabupaten Tabalong.
2. Mendeskripsikan desain materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Percepatan Belajar (Akselerasi) di SMA Negeri 2 Tanjung, Kabupaten Tabalong.

3. Mendeskripsikan desain strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Percepatan Belajar (Akselerasi) di SMA Negeri 2 Tanjung, Kabupaten Tabalong.

4. Mendeskripsikan desain penilaian belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Percepatan Belajar (Akselerasi) di SMA Negeri 2 Tanjung, Kabupaten Tabalong.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat teoretis penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam menangani siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata agar siswa tidak hanya unggul dalam pelajaran umum, tetapi juga memiliki perhatian pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat sosial praktis penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, diantaranya orang tua, guru PAI, dan siswa sendiri dalam usaha menyiapkan generasi yang cerdas dan bertakwa kepada Allah SWT.

#### **E. Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Percepatan Belajar (Akselerasi) di SMA Negeri 2 Kabupaten Tabalong*. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Desain adalah proses merancang, yaitu praktek perancangan atau penyusunan.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan komponen pembelajaran, yaitu tujuan, isi/materi, metode, dan evaluasi sebagai sistem yang saling mempengaruhi.
3. Pendidikan Agama Islam yaitu mata pelajaran wajib pada Program Akselerasi di SMA Negeri 2 Kabupaten Tabalong.
4. Program Percepatan Belajar (*Accelerated Learning*)

Program Percepatan Belajar (*Accelerated Learning*) adalah suatu program layanan pendidikan khusus untuk siswa dengan kecerdasan di atas rata-rata sehingga dapat menyelesaikan pendidikannya lebih cepat daripada sekolah pada umumnya tanpa meloncat kelas, yaitu 2 tahun yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kabupaten Tabalong.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Dinda Ayu Novariandhini dan Melly Latifah yang dimuat dalam *Jurnal Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen*, yang diterbitkan oleh Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor yang diterbitkan pada bulan Agustus 2012 berjudul *Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa SMA pada Berbagai Model Pembelajaran*. Artikel ini memuat hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan siswa SMA dari kelas akselerasi, kelas internasional, dan kelas

reguler di kota Bogor.<sup>10</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis harga diri, efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi akademik siswa SMA pada berbagai model pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan motivasi intrinsik berdasarkan tiga model pembelajaran yaitu kelas akselerasi, kelas reguler, dan kelas internasional. Perbedaan tersebut adalah bahwa harga diri, efikasi diri, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa program akselerasi umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan 2 model pembelajaran lainnya. Kontribusi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan peneliti adalah memberikan gambaran bahwa motivasi intrinsik siswa program akselerasi lebih tinggi dibanding siswa program reguler dan siswa kelas internasional.

2. Tesis Rahmah Novianti yang ditulis pada Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Khusus tahun 2014 yang berjudul *Studi tentang Dampak Penyelenggaraan Kelas Akselerasi terhadap Kematangan Aspek Sosial dan Emosi Anak Berbakat di SDN Banjarsari Bandung*. Hasil penelitian tesis tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan kelas akselerasi tidak memiliki dampak negatif terhadap kematangan sosial dan emosi siswa berbakat di SDN Banjarsari Bandung.<sup>11</sup>

Kontribusi penelitian tersebut dalam penelitian ini adalah memberikan

---

<sup>10</sup> Dinda Ayu Novariandhini dan Melly Latifah , “Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa SMA pada Berbagai Model Pembelajaran.” *Jurnal Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Fakultas Ekologi Manusia, Insitut Pertanian Bogor (2012).

<sup>11</sup>Rahmah Novianti, “*Studi tentang Dampak Penyelenggaraan Kelas Akselerasi terhadap Kematangan Aspek Sosial dan Emosi Anak Berbakat di SDN Banjarsari Bandung*” (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014).

gambaran mengenai sisi sosial dan emosi siswa berbakat yang mengikuti program akselerasi.

3. Tesis yang ditulis oleh Nur Elina Sari pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2014 yang berjudul *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Menyelesaikan Masalah yang dihadapi Siswa Akselerasi (Studi pada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)*. Penelitian ini menggambarkan bahwa masalah-masalah yang paling banyak dialami oleh siswa akselerasi adalah tidak memiliki waktu luang untuk beristirahat, merasa tidak siap untuk ujian karena materi ujian belum disampaikan semua oleh guru, dan bosan dengan metode pembelajaran ceramah yang diajarkan guru.<sup>12</sup> Peran guru BK sangat diperlukan untuk mendampingi siswa. Walaupun IQ siswa akselerasi memadai, namun bukan sebuah jaminan bahwa siswa akselerasi tidak memiliki masalah belajar. Kontribusi penelitian tersebut dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran permasalahan yang dialami oleh siswa program akselerasi yang penulis fokuskan pada permasalahan yang siswa hadapi dalam pembelajaran PAI.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Nur Elina Sari, "*Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Menyelesaikan Masalah yang dihadapi Siswa Akselerasi (Studi pada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)*" (Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN SUKA, Yogyakarta, 2014).

BAB I: Berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan tinjauan teoretis yang membahas tentang desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Akselerasi yaitu desain pembelajaran yang memuat tentang definisi desain pembelajaran, hubungan perencanaan dan desain pembelajaran, komponen-komponen desain pembelajaran, sifat desain pembelajaran, komponen penyusun desain pembelajaran, model desain pembelajaran; Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA; dan Program Percepatan Belajar (*Accelerated Learning*) yang mencakup pengertian program akselerasi, landasan hukum penyelenggaraan program akselerasi, tujuan program akselerasi, dan model pembelajaran akselerasi (*Accelerated Learning*).

BAB III: Metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Paparan data Penelitian, meliputi gambaran umum SMA Negeri 2 Tanjung, visi dan misi program akselerasi serta sejarah berdirinya program akselerasi SMA Negeri 2 Tanjung, serta desain tujuan pembelajaran, desain materi pembelajaran, desain strategi pembelajaran, dan desain penilaian



pembelajaran PAI program percepatan belajar (*Accelerated Learning*) SMA Negeri 2 Tanjung dan pembahasan hasil penelitian meliputi desain tujuan pembelajaran, desain materi pembelajaran, desain strategi pembelajaran, dan desain penilaian pembelajaran PAI program percepatan belajar (*Accelerated Learning*) SMA Negeri 2 Tanjung.

BAB IV: Penutup meliputi simpulan dan saran.